

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN PUMPING STUDENT
TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA BIDANG
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
DI SMPN 4 SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu**

Ilmu Tarbiyah



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 119 PAI	No. REG : T-2009/PAI/119 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**DWI PURNAMASARI
NIM. D31205012**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Dwi Purnamasari

Nim : D31205012

Judul : **Efektivitas Pendekatan *Pumping Student* Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SLTPN 4 Sidoarjo**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, Juli 2009

Pembimbing



Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dwi Purnamasari ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2009
Mengesahkan
Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 196203121991031022

Ketua,

Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag

Nip. 196912121993031003

Sekretaris,

Muhammad Nuril Huda, M.Pd

NIP. 198006272008011006

Penguji I,

Drs. H. moch Tolchah, M.Ag

NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

NIP. 196804101995032002

ABSTRAKSI

Dwi Purnamasari 2009 - Efektifitas Pendekatan Pumping Student Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SLTPN 4 Sidoarjo

Kata kompetensi telah lahir sejak pendidikan berkembang di lembaga-lembaga pendidikan. Banyak sekali para teoriawan yang membahas tentang kompetensi dalam kapasitas guru maupun siswa. Sedangkan kompetensi itu sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemampuan dasar ini yang akan dijadikan landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui atau meningkatkan kompetensi diri dimana salah satunya dengan menggunakan sebuah pendekatan yang bias memacu siswa untuk bias membangkitkan motivasi dalam dirinya yang nantinya dapat berdampak pada kompetensi dirinya. Pendekatan tersebut adalah pendekatan Pumping student yang merupakan alat pendekatan bagi siswa dalam belajar melalui kemampuan memahami diri dan mengoptimalkan fungsi anugrah manusiawi (panca indra, otak dan hati) yang mendukung proses belajar yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah.

Yang menjadi latar belakang penulisan skripsi ini adalah pendidikan yang merupakan sebuah proses, bersama prose situ arah tumbuh dan berkembang dalam belajar. Yaitu pertama, bagaimana pelaksanaan Pendekatan Pumping Student di SMPN 4 Sidoarjo, kedua bagaimana kompetensi diri siswa kelas VIII di SMPN 4 Sidoarjo, ketiga adakah korelasi antara pendekatan pumping student terhadap peningkatan kompetensi diri siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama islam di SMPN 4 Sidoarjo.

Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Sidoarjo khususnya kelas VIII. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif dan analisis datanya dengan menggunakan statistik. Metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan rumus Product moment (persons).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan dari pendekatan pumping student terhadap peningkatan kompetensi siswa yaitu kuat atau tinggi. Hasil ini terbukti dari penghitungan yaitu $r_{xy} = 0,726$. Apabila dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5 % dan 1 % maka $r_{xy} > r$ tabel (0,726 lebih besar dari). Jadi konsekuensinya hipotesis alternative (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Definisi Operasional.....	8
E. Hipotesis Penelitian.....	10
F. Metode penelitian	11
G. Nalisis Data	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : LANDASAN TEORI	19
A. Tinjauan Pendekatan Pumping Student.....	19
1. Pengertian Pendekatan Pumping Student	19
2. Sasaran Pendekatan Pumping Student.....	21
3. Tujuan Pendekatan Pumping Student.....	23
4. Langkah Pelaksanaan Pendekatan Pumping Student	25
B. Tinjauan Kompetensi Siswa Bidang Studi PAI	27
1. Pengertian Kompetensi Siswa	27
2. Fondasi Dasar Kompetensi Siswa	30
3. Faktor-Faktor Penting Kompetensi Siswa	31
4. Meningkatkan Kompetensi Diri	35
5. Pengertian PAI.....	41
6. Dasar Dan Tujuan PAI.....	42
7. Materi PAI	45
C. Tinjauan Efektifitas Pendekatan Pumping Student terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Bidang Studi PAI.....	46

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN..... 50

- A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 50
 - 1. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Sidoarjo 50
 - 2. Letak Geografis 51
 - 3. Keadaan Guru dan Siswa 52
 - 4. Keadaan Sarana dan Prasarana..... 53
 - 5. Struktur Organisasi..... 59
 - 6. Visi dan Misi 59
- B. Penyajian Data..... 62
- C. Analisis Data 70

BAB IV : PENUTUP 85

- A. Kesimpulan..... 85
- B. Saran..... 86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
Nb. KLAS	No. REG : T-2009/PAI/0119
	NO. L. B. KU :
	TANGGAL :



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53
2. Pegawai Negeri Sipil Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo Unit Kerja : SMPN 4 Sidoarjo	54
3. Data Siswa SMPN 4 sidoarjo	58
4. Data Angket Tentang Pendekatan Pumping Student	66
5. Data Angket Tentang kompetensi siswa	67
6. Nilai semester kelas VIII bidang studi PAI.....	69
7. Menerima Diri Baik Kelebihan Atau Kelemahan Dari Segi Fisik Maupun Non Fisik	71
8. Tipe Orang Yang Suka Dalam Lingkungan Banyak Orang	72
9. Selalu Menjadi Diri Sendiri.....	72
10. Tidak Mudah Putus Asa	72
11. Selalu Percaya Diri Dengan Kemampuan Yang Dimiliki.....	73
12. Selalu Membandingkan Karakter Pribadi Degan Orang Lain.....	73
13. Sadar Akan Kelemahan Dan Kelebihan Pribadi	73
14. Merasa Lebih Rendah Dari Yang Lain Karena Berbeda.....	74
15. Mudah Bergaul Dengan Siapa Pun	74
16. Tahu akan karakter pribadi.....	74
17. Materi Pelajaran PAI Mudah Dipahami	76
18. Selalu Bersemangat Disetiap Mata Pelajaran PAI	76
19. Selalu Melaksanakan Solat 5 Waktu.....	76
20. Guru Sering Meminta Pendapat Dari Siswa.....	77
21. Selalu Berani Mengeluarkan Pendapat.....	77
22. Selalu Menolong Teman Ynag Sedang Kesulitan Dalam Belajar	78
23. Guru Sering Mengadakan Tes Lisan.....	78

24. Aktif Dalam Mata Pelajaran PAI	78
25. Sering Ikut Serta Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan	79
26. Selalu Mendapatkan Nilai Yang Memuaskan	79
27. Data kerja perhitungan	81

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Gedjah Relang

Jl. Jember Wonorejo Lawas No. 45 SR 001 - 60160
Surabaya Telp. 031 - 8532790

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, terlihat begitu cepatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi. Berbagai macam informasi dapat kita dapatkan dengan begitu mudah baik dari buku, televisi, internet maupun media-media lainnya. Dan pengenalan teknologi tersebut diharapkan dapat memberi wawasan dan juga menarik minat anak mengembangkan cita-cita untuk menjadi ahli dalam bidang tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada banyak hal yang ditimbulkan dari pertumbuhan dan perkembangan teknologi tersebut, disamping banyak dampak positif yang kita dapatkan, namun juga tidak terlepas dari dampak negatifnya. Kecanggihan teknologi informasi tersebut terkadang dapat membuat khususnya para pelajar maupun mahasiswa tergelincir bahkan salah arah.

Berawal dari kondisi tersebut yang dihadapi para pelajar maupun mahasiswa maka dari itu dibutuhkan sebuah pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran, mengingat kedua peran keduanya yaitu pelajar dan mahasiswa merupakan golongan pemuda yang memegang peran penting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Bagaimana jadinya nasib suatu bangsa jika generasi-generasi penerusnya telah salah arah.

Sebagian besar golongan pemuda tersebut merupakan golongan remaja yang sedang bersungguh-sungguh menemukan sesuatu dalam hidupnya. Dimana dalam kehidupan selanjutnya sudah pasti banyak diwarnai berbagai permasalahan dan dituntut dalam pengambilan keputusan seiring dengan berkembangnya kedewasaannya. Dan ironisnya banyak dari golongan ini kurang bangga pada dirinya sendiri, bahkan cenderung membandingkan engan karakter-karakter yang kerap muncul di berbagai media seperti televise, majalah maupun internet

Oleh karena itu, sedini mungkin rasa percaya diri itu perlu ditanamkan disetiap pikirannya bahwa manusia memiliki keunikan, kemampuan (potensi) dan perbedaan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Dan tidak ada kata harus sama dengan orang lain, karena diadapan-Nya kita semua mempunyai kedudukan yang sama tau sejajar dengan manusia lainnya, tidak ada yang lebih rendah maupun lebih tinggi, tetapi yang membedakan hanyalah amal baik selama hidupnya.

Kepercayaan diri ini selanjutnya dapat menentukan seberapa besar potensi atau kemampuan diri yang kita gunakan, seberapa baik dan efektif tindakan kita dan tentu saja akhirnya akan menentukan hasil yang didapatkan. Apabila kita berhati-hati, kepercayaan diri yang salah akan sangat merugikan diri kita sendiri.¹

Misalnya kita memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Apabila kita mendapatkan tugas, maka kita dapat mengerjakan dengan menggunakan potensi secara maksimal. Karena potensi dan tidakan yang kita gunakan maksimal, maka

¹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 47

dapat memberikan hasil yang maksimal pula. Hasil tersebut dapat semakin menguatkan rasa percaya diri kita bahwa kita adalah orang yang kompeten, begitu pula sebaliknya.

Dengan kepercayaan diri seseorang dapat berpikir dan bertindak antisipatif artinya apa yang dipikirkan cenderung melihat kearah masa depan. Pikiran antisipatif dapat memperhitugkan sisi kelebihan dan kelemahan diri sendiri, sehingga orang yang percaya diri dapat merasa siap untuk menerima merasakan kegagalan. Namun demikian, dengan rasa percaya diri, dia akan bangkit lagi guna memperbaiki diri sehinga dapat meraih keberhasilan hidupnya.²

Dan sebagai seorang pelajar atau mahasiswa mereka menempuh pendidikan tidak lain adalah demi sebuah tujuan menciptakan para pelajar yang berkualitas demi kemajuan dan masa depan bangsa. Sebagaimana mengacu pada definisi dan tujuan sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), yang termaktub dalam UU No 2 tahun 2003 tentang Sisdiknas dibawah ini.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³

² Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 81

³ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 16

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan kreator proses belajar mengajar yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, memotivasi, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas dan norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.

Kegiatan yang dilakukan seorang guru adalah menransfer pengetahuan, tampilan, dan nilai kepada siswa sehingga apa yang ditransfer memiliki makna bagi diri kita, berguna bagi diri sendiri, dan masyarakat. Dan yang dilakukan guru adalah mengembangkan sikap dan kemampuan anak didiknya yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan dimasa mendatang secara kreatif dan inventif.

Namun dilain hal tidak kalah pentingnya adalah pribadi dari peserta didik itu sendiri bagaimana ia dapat membangkitkan motivasi dari dalam beraktivitas secara terus menerus. Peserta didik harus mampu memahami dirinya terlebih dahulu untuk menemukan kompetensi dirinya.

Untuk menjadi sang bintang adalah sebuah pattern yang ingin disampaikan untuk pelajar. Karena itu siswa harus bangkit dan kenali dirimu, pompa semangat belajar, berprestasi, dan jadi sang bintang, dalam kelas, di lingkungan masyarakat, dan dimana saja kamu beraktivitas.⁴

⁴ Amir Tengku Ramli, *Pumping Student: Memompa prestasi: Menjadi Sang Bintang*, (Tangerang: Kawan Pustaka. 2006), 9

Berbagai macam cara telah digunakan untuk merubah paradigma demi mencapai tujuan pendidikan seperti penggunaan metode yang tepat. Yaitu salah satunya yaitu dengan *Pendekatan Pumping Student*.

Pumping Student merupakan alat pendekatan bagi pelajar dalam belajar melalui kemampuan memahami diri dan mengoptimalkan fungsi anugrah manusiawi (pancaindra, otak, dan hati) yang mendukung proses belajar yang dilakukan sekolah maupun luar sekolah.⁵

Memahami diri merupakan kemampuan mengidentifikasi diri sendiri dan dapat membedakannya dengan orang lain. Sebagian besar manusia belum dapat mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya. Akibatnya mereka kurang dapat mengontrol dan memahami diri untuk meraih sukses. Terkadang saat menghadapi banyak permasalahan, mereka cenderung menyesali dan tidak berbuat banyak untuk bangkit dari keterpurukan.⁶

Pada kebanyakan manusia, potensi yang dimilikinya masih terkubur dan belum dapat diolah dan dikembangkan, yang menjadikan mereka sulit menemukan arah dan tujuan yang ingin dicapai, padahal menemukan arah dan cita-cita merupakan bagian penting dari kompetensi diri seseorang.

Dengan metode pendekatan pumping student ini berusaha memompa semangat belajarmu terlebih dahulu dengan mengawalinya dengan membuka pemahamanmu (peta diri) lebih dulu agar kamu bisa memahami kekuatan dan

⁵ Amir Tengku Ramli, *Pumping Student*3

⁶ Amir Tengku Ramli, *Pumping Talent: Memahami Diri Memompa Bakat*, (Tangerang: Kawan Pustaka. 2004), 2

kelemahan diri siswa. Kemudian langkah selanjutnya, mencoba temukan mimpi-mimpimu (big dream), buat sebuah statement kemudian jalani hidup sesuai jalur sukses yang diimpikan.

Bakat yang dipompa pada dasarnya bersumber dari potensi dasar, baik sebagai perilaku yang tampak maupun karakter dasar yang tersembunyi. Perilaku dasar merupakan potensi yang sangat mudah untuk dilihat, sedangkan karakter dasar merupakan suatu potensi yang belum dipahami diri sendiri.

Berangkat dari pemaparan diatas, maka penulis termotivasi untuk meneliti lebih dalam dengan judul **Efektifitas Pendekatan Pumping Student Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 4 Sidoarjo.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah yang timbul yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pendekatan Pumping Student Bidang Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 4 Sidoarjo?
2. Bagaimanakah Kompetensi Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 4 Sidoarjo?
3. Bagaimanakah Efektifitas Pendekatan Pumping Student Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 4 Sidoarjo.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pendekatan Pumping Student Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII Di SMPN 4 Sidoarjo
2. Untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 4 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui bagaimana Efektifitas Pendekatan Pumping Student Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 4 Sidoarjo.

Kegunaan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

- Secara akademis terutama bagi dunia pendidikan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, bahwa perlunya sebuah metode pendekatan yang efektif yang dapat memompa semangat belajar siswa dalam memahami potensi diri atau kompetensi dirinya untuk membangkitkan motivasi belajarnya dalam mencapai puncak kesuksesan secara rasional.

2. Praktis

- Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik guna meningkatkan pengetahuan dalam mengelola proses pembelajaran.
- Sebagai sumbangan pikiran dalam Efektifitas Pendekatan Pumping Student Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII Di SMPN 4 Sidoarjo
- Bagi sekolah dan institusi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau minimal dapat dijadikan sebagai referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses belajar mengajar yang lebih baik.

D. Definisi Operasional

1. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuntitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai.⁷
2. Pendekatan adalah proses pembuatan, cara mendekati dan juga dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan hal yang diteliti. Dalam pendekatan biasanya terkait dengan tujuan, metode dan teknik.⁸

⁷ Aan Komariah dan Cegi Triatna, *Visionary Leadership: Memuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi akasara, 2005), 34

⁸ Armei, arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), 99

3. Pumping Student adalah alat pendekatan bagi pelajar dalam belajar melalui kemampuan memahami diri dan mengoptimalkan fungsi anugrah manusiawi (pancaindra, otak dan hati) yang mendukung proses belajar yang dilakukan sekolah maupun luar sekolah.⁹
4. Peningkatan adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat.¹⁰
5. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹¹
6. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.¹²
Jadi kompetensi siswa adalah kemampuan diri seseorang siswa untuk mengarahkan, mengelola dan mengendalikan kehidupan jalur sukses yang diinginkan.
7. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan jran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,

⁹ Amir Tengku Ramli, *Pumping Student*....., 3

¹⁰ Pius A Partanto, M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkaola, 1994),

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003), hal

¹² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: rineka cipta, 1999), 22

tercakup didalamnya lima aspek yaitu aspek Al-Quran, keimanan, akhlak, ibadah, dan sejarah.¹³

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap persoalan-persoalan penelitian yang belum benar secara penuh dan kebenarannya itu harus dibuktikan dengan penelitian.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis Kerja (H_a), menyatakan bahwa Ada Pengaruh Efektifitas Pendekatan Pumping Student Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 4 Sidoarjo.
2. Hipotesis Nol (H_0), menyatakan bahwa Tidak Ada Pengaruh Efektifitas Pendekatan Pumping Student Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 4 Sidoarjo.

¹³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 133

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, apapun bentuk dan jenis penelitian yang hendak dilakukan pasti menimbulkan rancangan.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.¹⁴

Berangkat dari masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dikenali variabel-variabel sbb:

a. Variabel Bebas (independent variabel)

Yaitu menjadikan Efektivitas Pendekatan Pumping Student sebagai variabel bebas yang diberi notasi (simbol) X

b. Variabel Terikat (dependent variabel)

Yaitu menjadikan kompetensi siswa sebagai variabel yang diberi notasi (simbol) Y.

¹⁴ Sumach Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 79

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau dapat diartikan juga sebagai kumpulan kasus yang memiliki syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁵

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SLTPN 4 Sidoarjo.

3. Sampel dan Teknik Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.¹⁶

Dan untuk menentukan sampel ini, peneliti menggunakan teknik "***Stratified Random Sampling***" yakni gabungan antara dua teknik yaitu strata wilayah dan acak.

- a. Strata wilayah yaitu mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi.
- b. Random Sampling Sederhana, yaitu mencampurkan subyek dalam populasi sehingga semua dianggap sama, dengan demikian penelitian memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk mendapatkan kesempatan dipilih sebagai sampel, kemudian dipilih secara acak.

4. Besar Sampel

Dalam pengambilan sampel ini, jika subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

¹⁵ Mandalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 53

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* 109

Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %. Dan dalam penelitian ini karena subyeknya lebih dari 100 orang maka kami tetapkan bahwa sampelnya 15 % dari sample yang ada (populasi).¹⁷

5. Instrument Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, kami menggunakan beberapa instrument yaitu alat tulis, check list, dan beberapa draf pertanyaan. Hal ini digunakan untuk mempermudah dalam wawancara, observasi, dan dokumentasi.

6. Sumber Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh. Adapun

sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, merupakan sumber data yang dari sumber data langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah guru dan siswa.
- b. Data sekunder, merupakan sumber data yang disimpulkan terlebih dahulu oleh orang yang berada diluar penelitian yang bersifat menunjang. Dalam penelitian ini termasuk data sekunder adalah kepala sekolah, staf tata usaha, termasuk juga dokumentsi serta angket.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*91

7. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan sebuah cara yang digunakan dalam rangka mencari data-data yang diperlukan. Adapun teknik yang penulis lakukan dalam pengumpulan data antara lain menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terjun langsung terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan keadaan lokasi dan kondisi obyek penelitian serta untuk mengetahui upaya-upaya pengendaliannya dan perilaku subyek peneliti.

b. Metode Wawancara /Interview

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh data dan informasi dari yang diwawancarai.¹⁹ Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui proses tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* 145

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* 146

c. Metode Angket

Yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.²⁰ Dalam metode ini penulis menggunakan questioner yaitu suatu alat pengumpul data yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diisi responden.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya.²¹ Metode ini digunakan untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Analisis Data

Analisis data dimaksud untuk mengkaji dalam kaitannya dengan kepentingan untuk pengajuan hipotesa penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sedangkan analisis data itu sendiri adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah

²⁰ H. Cholid Nabuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 76

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* 149

menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang sederhana dan lebih mudah dipahami.²²

Setelah data terkumpul, data tersebut diklasifikasikan. Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Data bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Rumusan yang digunakan adalah rumusan persentase yaitu.²³

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N : Jumlah frekuensi

Sesudah diketahui jumlah persentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif, sbb:

Baik : 76% - 100%

Cukup : 56% - 75%

Kurang baik : 40% - 55%

Tidak baik : Kurang dari 40%

2. Data bersifat Kuantitatif, yaitu data yang digunakan untuk memberikan kesimpulan melalui angka-angka yang diperoleh dalam analisis statistik.

²² Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: SP3ES, 1989)

²³ Subana, dkk. *Statistik pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 2005), 12

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis product moment dengan rumusan sbb:²⁴

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2] [N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah frekuensi, perkalian antara skor X dan Y

Hasil dari perhitungan tersebut dikonsultasikan ke table nilai “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat df dengan Rumus:

$$df = N - 2$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika harga r hitung lebih kecil dari “r” product moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya. Dalam memberikan interpretasi angka korelasi “r” pada umumnya digunakan sebagai berikut:

<u>Besarnya r</u>	<u>Interpretasi</u>
0,00 - 0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20 - 0,40	Lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Cukup
0,70 - 0,90	Kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Sangat kuat atau tinggi

²⁴ Ibid, hal 13

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Sebagai landasan awal munculnya rumusan masalah yang dijabarkan dalam latar belakang masalah, juga membahas tentang tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional judul penelitian, metode penelitian, dan hipotesis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Terdiri dari tinjauan tentang metode pumping student yang meliputi Pengertian pendekatan pumping student, Sasaran pendekatan pumping student, Tujuan pendekatan pumping student, Langkah dalam pelaksanaan pendekatan pumping student. Sedangkan tentang kompetensi siswa meliputi, Pengertian kompetensi siswa, Dasar dari kompetensi siswa, Faktor-Faktor Penting Dalam Kompetensi Siswa, Meningkatkan kompetensi siswa.

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi data yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana ekolah, penyajian data dan analisis data.

BAB IV : PENUTUP

Yaitu terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan lampiran-lampiran.

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Cedjahn Belang

Jl. Jember Wadonon 1 Surabaya No. 24 60116 - Gedung
- Gedung Lantai 2 & 101 - 103.3703

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan *Pumping Student*

1. Pengertian Pendekatan *Pumping Student*

Pumping Student merupakan pendekatan bagi pelajar dalam belajar melalui kemampuan memahami diri dan mengoptimalkan fungsi anugrah manusiawi (pancaindra, otak, dan hati) yang mendukung proses belajar yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah.²⁵ Secara harfiah dapat diartikan sebagai pemompa atau lebih mengacu pada subyek (murid, pelajar, atau mahasiswa). Yaitu pribadi pelajar yang mampu membangkitkan motivasi dari dalam beraktivitas (belajar) secara terus menerus

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pendekatan tersebut lebih menjurus kepada sebuah motivasi. Motivasi akan menyebabkan terjadi suatu perubahan energi yang ada, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak sesuatu. Motivasi belajar adalah faktor psikis bersifat non-intelektual, yang peranannya dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar.²⁶

²⁵ Amir Tengku Ramli, *Pumping Student*..... 3

²⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 74

Oleh karena itu siswa akan melakukan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh apabila memiliki keinginan untuk belajar. Motivasi bersifat jangka panjang dan personal serta memiliki tingkatan lebih tinggi dibanding kebutuhan dan motif.

Soedirman AM. berpendapat bahwa motivasi adalah serangkaian usaha menyediakan kondisi tertentu sehingga orang itu mau dan ingin melaksanakan sesuatu dan bila tidaksuka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.²⁷

James O. Whittaker menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertinkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan motivasi tersebut.²⁸

Ivor K. Davies menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri yang emndorong untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.²⁹

Mahfudh Shalahuddin memberi pengertian bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan yang bersifat menggiatkan dan menggerakakan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.³⁰

²⁷ AM, *Interaksi dan Motivasi*..... 75

²⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 205

²⁹ Ivor K davies, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Rajawali, 1991), 214

³⁰ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 144

Sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar, baik yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, dari buku atau media elektronika, di sekolah atau di rumah atau di masyarakat. Belajar tidak selalu berkenaan dengan perubahan pada diri orang lain yang belajar, apakah mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak.³¹

Sedangkan proses belajar itu sendiri diartikan sebagai proses yang dilakukan terus menerus yang bersifat terbuka terhadap masukan dan ide baru, mencari solusi terbaik dari sebuah permasalahan, mempunyai mindset collaboration, belajar dari kesalahan, siap menghadapi resiko, mempunyai daya respon cukup besar, dorongan untuk saling memiliki, dan mempunyai visi yang kuat.

Dalam hubungan dengan proses belajar, terpenting bagaimana menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dan peran guru penting dengan melakukan usaha yang dapat menumbuhkan motivasi.³² Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.³³

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 155

³² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi*..... 77

³³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*,..... 99

2. Sasaran Pendekatan *Pumping Student*

Pendekatan *Pumping Student* adalah menggali talenta dasar dan melatih keterampilan belajar serta memanfaatkannya dengan teknik *pumping* sebagai alat pemacu motivasi belajar. Pendekatan *Pumping Student* ini menjadi berbeda dengan yang lainnya karena beberapa alasan sebagai berikut.

- a. *Pumping Student* tidak hanya memfokuskan pada perilaku saja, tetapi juga memperhatikan masalah perubahan paradigma.
- b. Menjadi mudah karena dibekali dengan *mental exercise* untuk lebih menunjang kemampuan ekstra pembelajar.
- c. Menjadi investasi jangka panjang karena membangun visi kedepan melalui perencanaan karier secara bertahap, matang, dan sistematis.
- d. Menjadi khas karena memanfaatkan spiritualitas secara praktis melalui *riyadhah* (latihan) membuka, menata dan mengfungsikan hati.

Pumping Student ini difokuskan untuk siswa (SD), (SLTP), (SMA), dan Mahasiswa serta mereka yang berkaitan dengan masalah remaja bisa orang tua, tutor, guru, bahkan dosen yang aktif menjadi pendamping pribadi prestatif (pelajar).³⁴ Adapun alasan siswa dan mahasiswa menjadi sasaran dari pendekatan *pumping student* ini adalah sbb:³⁵

- a. Siswa dan mahasiswa adalah sebagian besar remaja yang tengah bersungguh-sungguh menemukan sesuatu dalam hidupnya dan tentu

³⁴ Amir Tengku Ramli, *Pumping Student*.....6

³⁵ Amir Tengku Ramli, *Pumping Student*.....6

banyak diwarnai berbagai pengambilan keputusan seiring dengan berkembangnya kedewasaan di masa remaja.

- b. Remaja adalah segolongan masyarakat yang mulai berpikir untuk menentukan masa depannya.

Masalah utama yang serius di alami yaitu (mungkin) kebanyakan membandingkan pribadimu dengan pribadi orang lain. Perlu di tanamkan dipikiran siswa “Kamu adalah kamu dan tidak harus sama seperti orang lain”. Hal ini berarti berhubungan erat dengan kepribadian. Dalam psikologi, kepribadian berarti pola tingkah laku seseorang yang unik, terintegrasi dan terorganisir.

Setiap aspek itulah yang dapat ditambahkan atau dikurangkan dari seorang pribadi atau individu, dan juga satu aspek yang tidak menentukan kepribadian seseorang. Setiap anak membawa potensi-potensi hasil keturunan yang berbeda dengan yang dimiliki anak lain. Interaksi antara potensi-potensi itu dan pengalaman yang diberikan oleh lingkungan mengarahkan perkembangan kepribadian anak³⁶

3. Tujuan Pendekatan *Pumping Student*

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam

³⁶ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 1982), 50

4. Pelaksanaan Pendekatan Pumping Student

Dalam hidup kita pasti pernah merasakan sebuah kegagalan, dan itu adalah hal yang wajar. Sebagai contohnya jika dalam melakukan suatu hal kita selalu gagal, bahkan walau telah kita ulangi beberapa kali namun hasilnya tetap saja gagal. Maka hal pertama yang harus kita lakukan adalah mencoba introspeksi diri saat kamu menemukan ide untuk kembali ke langkah awal. Untuk kembali ke langkah awal, kamu perlu mengantisipasi persoalan-persoalan hidupmu dan pahami peta dirimu.

Steven Covey menyatakan memahami peta diri seperti perjalanan sebuah pesawat, sebelum Take Off sang pilot telah memiliki sebuah rencana penerbangan agar tidak tersesat, dan sang pilot menggunakan kompas sebagai pegangan penunjuk arah. Peta dirimu dipengaruhi oleh pola pikir, jadi pola pikir sama halnya dengan kompas (paradigma).

Demi mencapai sebuah tujuan untuk menjadi sang bintang dengan pendekatan pumping student ini, langkah awal yang harus dilakukan yaitu memompa semangat belajarmu terlebih dahulu. Oleh karena itu, Pumping Student berusaha mengawali dan membuka pemahamanmu (peta diri) lebih dulu agar kamu bisa memahami kekuatan dan kelemahan dirimu sendiri. Langkah selanjutnya, temukan mimpi-mimpimu (big dream), membuat

sebuah statement kemudian jalani hidup sesuai jalur sukses yang kamu inginkan.³⁶

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki diri (self ego). The self merupakan segala perasaan, sikap, kepercayaan dan cita-cita individu tentang dirinya baik disadari atau tidak. Setiap orang memiliki gambaran tentang dirinya (self picture), apakah gambaran itu tepat atau tidak, realistik atau tidak.

Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu, perlu ada pemahaman tentang konsep dari diri kita.

Konsep diri (self concept) itu sendiri adalah pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku.³⁷

Demi menemukan tentang pemahamanmu (peta diri) tersebut ada 3 faktor yang harus dilakukan yaitu:

1. Give your self

Give your self atau menerima diri sendiri merupakan landasan awal bagi kesuksesan seseorang. Secara sederhana menerima diri sendiri (apapun kondisinya) sebagai karunia dari Allah. Menerima apa adanya

³⁶ Amir Tengku Ramli, *Pumping Student*.....10

³⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*.....175

dapat menjadi dasar, bagaimana kamu menilai segala sesuatu, tentunya yang terjadi pada dirimu sendiri.

2. Know your self

Know your self atau mengenal diri sendiri dimaksudkan untuk mengelompokkan manusia dalam berbagai perilaku dan karakter, tetapi hal tersebut hanya sebagai stimulus bagi kita untuk menemukan jalur sukses dan keyakinan hidup yang lebih terfokus pada kelebihan dan kelemahan diri.

3. Be your self

Be your self atau menjadi diri sendiri merupakan the last result dari upaya memahami diri sendiri. Hidup perlu disyukuri dengan menerima diri apa adanya, kemudian secara terus menerus mengenali diri. Dengan segala keunikan yang melekat pada diri, jangan pernah ragu menjadi diri sendiri.

B. Kompetensi Siswa

1. Pengertian Kompetensi Siswa

Dalam kamus ilmiah kata kompetensi (competence) diartikan sebagai istilah kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan. Menurut *Depdiknas* kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti

memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.³⁸

Horaby (Syamsudin, 1996) mengemukakan 3 hal yang berkaitan dengan pemahaman kompetensi, yaitu sbb.³⁹

- a. Kompetensi pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan.
- b. Kompetensi merupakan suatu sifat (karakteristik) dari orang-orang yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (ketrampilan), pengetahuan, dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan.
- c. Kompetensi menunjukkan pada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasar kondisi.

Menurut pakar pendidikan *Benyamin S. Bloom* menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 aspek yaitu:

- a. Aspek pengetahuan (cognitive)
- b. Aspek sikap (affective)
- c. Aspek keterampilan (psychomotor).⁴⁰

³⁸ Abdul, Madjid, Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 84

³⁹ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionery Leadership*.....66

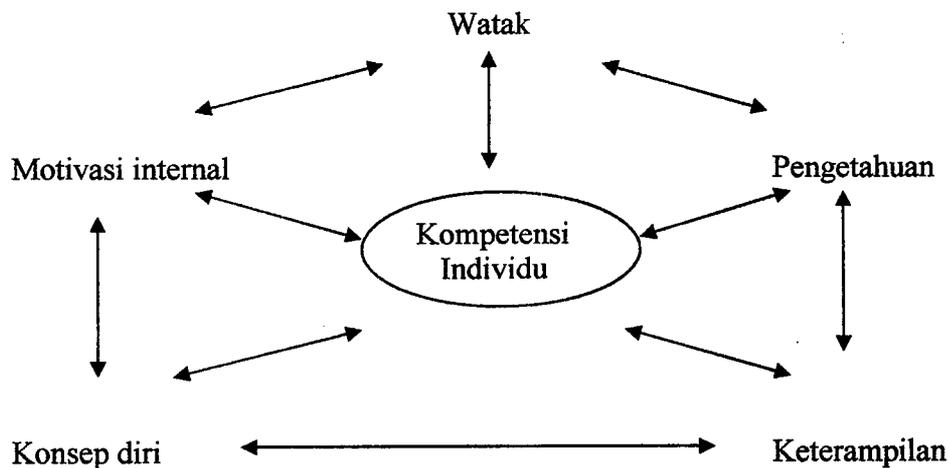
⁴⁰ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), 69

Dari berbagai pemahaman diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kompetensi siswa adalah akumulasi dari potensi diri yang dibawanya, upaya pembelajaran denan perangkat pendukung belajar yang optimal, pengaruh lingkungan pergaulan, dan kesungguhan siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Kompetensi juga dapat disebut denan kompetensi individu yang menurut *John* adalah penampilan spesifik yang rasional sebagai harmoni dan pemilihan pengetahun, keterampilan, dan kemampuan yang dibuthkan oleh tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh keberhasilan.⁴¹

Kompetensi terbentuk dari 5 karakteristik sebagaimana dikatakan *Spencer* (1993), yaitu watak, motif, konsep diri, pengetahuan, keterampilan. Sebagaimana gambar berikut 1.1⁴²

Gambar 1.1



⁴¹ Aan Komariah dan Cegi Triatna, *Visionary Leadership*.....65

⁴² Aan Komariah dan Cegi Triatna, *Visionary Leadership*.....67

Dalam dunia pendidikan untuk mengukur kompetensi diri siswa dapat digunakan parameter akademik dan non-akademik. Kompetensi akademik meliputi pengetahuan, sikap, kemampuan, pengetahuan dan teknologi. Sedangkan non-akademik dapat ditelusuri dari minat dan kesungguhan siswa dalam mengikuti program pembelajaran di sekolah bukan dari mata pelajaran tepatnya dalam ekstrakurikuler.⁴³

2. Dasar Kompetensi Diri Siswa

Fondasi dasar dari kompetensi diri adalah talenta. Dalam kamus ilmiah talenta dapat diartikan sebagai bakat atau pembawaan. *Cutts* dan *Mosseley* (1957), menyatakan bahwa talented diberikan kepada seluruh siswa yang menunjuk pada kemampuan yang tidak lazim dalam bidang akademis dan mempunyai bidang karir yang khusus.⁴⁴

Oleh karena itu kemampuan memompa talenta diri dapat memberi peluang lebih besar untuk bisa mengembangkan kompetensi dirimu. Bakat pada dasarnya bersumber dari potensi dasar, baik sebagai perilaku yang tampak maupun karakter dasar yang tersembunyi. Perilaku dasar merupakan potensi yang sangat mudah untuk dilihat, sedangkan karakter dasar merupakan suatu potensi yang belum dipahami diri sendiri.

⁴³ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionery Leadership*.....67

⁴⁴ Reni Akbar Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non Tes*, (Jakarta: PT. Gramedi, 2002) 46

Kesuksesan seseorang diibaratkan dengan kemampuan menginjak (menuju) anak tangga tertinggi yang dimulai pada saat menginjakkan anak tangga terbawah. Dengan talenta, dapat lebih mudah menentukan anak tangga yang harus dipilih sebagai pijakan pertamanya. Setelah menemukan pijakan pertama, maka motivasi dan dorongan diri sendiri yang memacu untuk berani berpijak pada anak tangga berikutnya.⁴⁵

3. Faktor-Faktor Penting Dalam Kompetensi Siswa

Dalam pengembangan kompetensi siswa ini ada 2 faktor penting yang mempengaruhi yaitu sbb:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Kemampuan mengendalikan kekurangan dan kelebihan dari talenta yang bersifat ekstrim meliputi mentalitas, moralitas dan spiritualitas.
- b. Kemampuan untuk membuat talenta berpengaruh positif bagi studi dan karir masa depan meliputi visi, leadership, dan manajemen.

1) Mentalitas, Moralitas, dan Spiritualitas

Dapat dikatakan memiliki mentalitas pribadi yang kuat, apabila senantiasa bersikap jujur, meyalini nilai-nilai dan memegang teguh komitmen serta selalu meyakini bahwa kehidupan menyediakan segala sesuatunya dalam porsi melimpah bagi setiap orang dalam mencapai cita-cita dan karirnya.

⁴⁵ Amir Tengku Ramli, *Pumping Talent*.....7

Dikatakan moralitas yang baik, apabila memiliki nilai, norma, prinsip hidup, dan mampu berempati terhadap lingkungan. Sedangkan dikatakan memiliki spiritualitas yang kuat, apabila meyakini prinsip dan nilai-nilai yang menggambarkan kebesaran Allah dalam mengekspresikan gagasan dan perasaan dengan berani, diikuti timbang rasa terhadap gagasan maupun perasaan orang lain.

Mentalitas, moralitas dan spiritualitas berfungsi sebagai rangka bagi talenta yang dimiliki seseorang. Semua kelemahan dan kekuatan diri kita berasal dari talenta. Mentalitas, moralitas, dan spiritualitas menjadi penetral dan penyeimbang serta pengendali kepribadian kita. Talenta yang sudah dilengkapi ketiga factor tersebut yaitu mentalitas, moralitas, spiritualitas yang baik dapat membentuk kepribadian sejati.⁴⁶

2) Visi, Leadership, dan Manajemen

Mimpi di dalam dunia realitas merupakan sebuah visi. Visi lahir dari keyakinan yang menetap di dalam alam sadar. Visi atau wawasan adalah pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari kemampuan (competence), kebolehan (ability), dan kebiasaan (self efficacy) dalam melihat, menganalisis, dan menafsirkan.

Gaffar (1995 : 22) mengemukakan bahwa visi adalah daya pandang jauh ke depan, mendalam, dan lebih luas merupakan daya pikir

⁴⁶ Amir Tengku Ramli, *Pumping Student: Memompa prestasi*..... 19

abstrak yang memiliki kekuatan amat dasyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat.⁴⁷

Visi merupakan jembatan antara masa kini dan masa datang sehingga perumusannya harus didasarkan pada karakteristik yang mapan. *Locke* (1997 : 73) mengatakan bahwa kendati visi sangat bervariasi, pernyataan visi yang membangkitkan inspirasi dan motivasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu sbb:

- 1) Ringkas
- 2) Kejelasan
- 3) Abstraksi
- 4) Tantangan
- 5) Orientasi
- 6) Stabilitas
- 7) Disukai⁴⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Leadership merupakan kemampuan menanamkan jiwa pengaruh, menyangkut pengendalian diri dan lingkungan berfungsi sebagai kompas hidup seseorang. Secara prinsip leadership merupakan pusat pengaruh bagi hidup seseorang yakni sesuatu yang membimbing keputusan-keputusan serta memotivasi kita dalam mengambil berbagai tindakan

⁴⁷ Aan Komariah dan Cegi Triatna, *Visionery Leadership*.....82

⁴⁸ Aan Komariah dan Cegi Triatna, *Visionery Leadership*.....84

terhadap kehidupan pribadi. Inti dari Leadership adalah arah hidup untuk sukses, yang erupakan fungsi dari kompas kehidupan.

Dalam pelaksanaannya membutuhkan sikap proaktif dan menghindari sikap reaktif. Dapat dikatakan melaksanakan kepemimpinan pribadi bila sudah memiliki tujuan akhir batas hidup dan memimpin diri menuju arah tersebut.

Kepemimpinan pribadi akan efektif apabila memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Kehidupan yang berpusat, yaitu segala aktivitas yang menjadikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai abadi sebagai pusat kehidupan
- 2) Jadilah proaktif jangan reaktif, yaitu dikatakan proaktif jika memiliki sikap berdasar kepribadian sejati dan kimpetensi belajar, sedangkan reaktif jika menggunakan kemampuan tidak berdasarkan kepribadian sejati dan kecakapan yang kuat.⁴⁹

Sedangkan manajemen merupakan kemampuan menggunakan logika, pikiran dan menyangkut produktivitas, berfungsi sebagai arloji aktivitas seseorang. Secara prinsip manajemen adalah menyangkut produktivitas diri, yaitu efektivitas dan efisiensi. Inti dari manajemen adalah produktivitas yan sangat berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas.

⁴⁹ Amir Tengku Ramli, *Pumping Student*.....72

Efektivitas lebih fokus pada segala aktivitas yang dilakukan menyebabkan output lebih besar dibanding standar tetap. Efisiensi lebih fokus pada segala aktivitas yang dilakukan, mempengaruhi output yang didapatkan, lebih besar dibandingkan input yang diberikan.⁵⁰

Output merupakan prinsip umum untuk mendapatkan keseimbangan hasil kerja (hk) dengan kapasitas kerja (kk). $Hk / kk =$ keseimbangan = jalur aktivitas berdasarkan bakat. Input diartikan sebagai kecermatan keakuratan, tepat tanpa ada sisa terbuang dalam mengelola asset diri dan aktivitas.

Standar tertinggi dari hidup seseorang adalah imajinasi dan daya piker untuk mendapatkan standar sukses yang berkualitas, lakukan hal berikut:

- 1) Memulai sukses dari tujuan akhir
- 2) Menjadi patokan bagi kemajuan karier
- 3) Menjadi energi bagi motivasi hidup
- 4) Cita-cita dalam kesuksesan.⁵¹

4. Meningkatkan Kompetensi Siswa

Dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa, terdapat 4 latihan utama yaitu sbb:

⁵⁰ Amir Tengku Ramli, *Pumping Talent*.....18
⁵¹ Amir Tengku Ramli, *Pumping Student*.....76

a. Melatih kemampuan menyerap energi untuk meningkatkan motivasi diri

Disetiap kita belajar dan beraktivitas, motivasi adalah kekuatan yang paling berpengaruh. Kita membutuhkan energi sesuai dengan kemampuan diri. Besar kecilnya energi tersebut mempengaruhi besar kecilnya rasa percaya diri dan kemandirianmu. Saat memotivasi diri, kamu akan berbeda dengan orang lain. Hal ini disebabkan oleh perbedaan cara memperoleh energi.

Cara memperoleh energi tersebut bersumber dari penemuan Jung dan Mc. Chelland yaitu seorang yang senantiasa mengamati perilaku dan sikap, baik yang bersifat konsisten atau yang agnjl. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat 2 tipe cara memperoleh energi yaitu sbb:

1) Tipe ILC (Internal Locus of Control)

ILC merupakan cara seseorang memperoleh energi yang berorientasi ke dalam diri. Orang ILC tergolong cenderung menarik diri dari pengaruh lingkungan. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Perilaku ILC tampak apa ilmuwan, cermat, berhati-hati, sopan, penuh curiga, mudah menurutkan perasaan. Saat berhadapan dengan dunia luar biasanya cenderung mempertahankan diri secara sistematis.

2) Tipe ELC (eksternal Locus of Control)

ELC merupakan cara seseorang mendapatkan energi lebih banyak dari dunia luar daripada diri sendiri. Seseorang yang tergolong

ELC memiliki kecenderungan pada objek-objek luar diri, siap menghadapi kejadian-kejadian luar, keinginan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi di sekitar, keinginan terlibat dalam segala hal dan menikmati kesibukan di lingkungan sekitar.

b. Melatih perilaku dalam belajar dan aktivitas sehari-hari.

Potret diri yang dikembangkan ini bersumber dari penemuan seorang dokter zaman filsuf Yunani Purba yaitu Hippocrates. Dalam observasinya ia menemukan bahwa dalam perilaku manusia tidak ada dua orang yang memiliki sifat yang sama persis. Perbedaan perilaku tersebut disebabkan cairan tubuh yang berbeda pada tubuh manusia, yang juga merupakan tipe dasar perilaku belajar yaitu sbb:⁵²

1) Tipe Sanguinis (darah + energi tinggi)

Perilaku belajar orang sanguinis tidak tampak berkonsentrasi, tidak disiplin, dan sulit bertahan dalam proses belajar dalam waktu yang lama. Orang sanguinis selalu menampilkan perilaku belajar yang menyenangkan, tanpa masalah, dan terkesan menguasai materi yang akan dipelajari.

2) Tipe Koleris (empedu kuning + control)

Perilaku belajarnya cenderung menyukai hasil akhir dan tidak menyukai orang-orang yang terkesan lamban atau santai. Orang koleris selalu menampilkan perilaku belajar yang mengendalikan,

⁵² Amir Tengku Ramli, *Pumping Student*.....63

menguasai, dan menjadi focus orang-orang yang membutuhkan pertolongannya.

3) Tipe Melankolis (empedu hitam + tekanan)

Perilaku belajarnya cenderung menyukai sesuatu berjalan sesuai atauran, tenang, dan tetap terkendali. Orang melankolis membutuhkan hal dasar, seperti kualitas diri, data lengkap, dan akurat.

4) Tipe Phlegmatis (lender tubuh + pasif)

Perilaku belajarnya cenderung menyukai kemapanan, melakukan hal-hal rutin, dan aktivitas dibelakang layar.

c. Melatih teknik mengoptimalisasikan cara dan gaya belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara dan gaya belajar menentukan sedikit atau banyak dan cepat

atau lambat daya ingat memori. Setiap manusia memiliki cara dan gaya belajar sendiri. Peneliti intensif Prof. Ken dan rita Dun dari Universitas St. John dan pakar NLP (Neuro Language Programing) telah mengidentifikasi bahwa terdapat 3 jenis gaya belajar dapat dijadikan sebagai talenta manusia, yaitu sbb:⁵³

1) Gaya belajar visual

Merupakan gaya belajar yang didominasi oleh kekuatan melihat. Orang yang memiliki tipe gaya belajar seperti ini, didominasi oleh gaya belajar suka melihat gambar (visual), peragaan, dan menyaksikan sebuah tayangan, baik yang tampak maupun tidak.

⁵³ Aan Komariah dan Capi Triatna, *Visionary Leadership*.....65

2) Gaya belajar auditory

Merupakan gaya belajar yang didominasi oleh kekuatan mendengar. Orang yang memiliki tipe gaya belajar seperti ini, suka mendengar kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi dan debat, baik yang tampak panca indra maupun tidak.

3) Gaya belajar kinestetik

Merupakan gaya belajar yang didominasi oleh kekuatan aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Orang yang memiliki tipe gaya belajar seperti ini, suka bergerak, menyentuh, dan merasakan langsung, baik yang tampak maupun tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Melatih pola pikir efektif sesuai dengan potensi anugrah manusia.

Pola pikir pada intinya berhubungan dengan cara pandang seseorang yang merupakan cara yang digunakan untuk mengenal situasi dan mempersepsi suatu kondisi. Dasar ini yang digunakan dalam mempertimbangkan tindakan atau keputusan.

Menurut Myers dan Briggs dalam MBTI (Myers dan Briggs Type Indicator), pola pikir terjadi akibat perpaduan 2 hal utama yaitu cara mendapatkan informasi dan cara bersikap. Berdasar pola pikirnya, talenta dapat dibedakan dalam 4 tipe manusia yaitu sbb.⁵⁴

⁵⁴ Amir Tengku Ramli, *Pumping Talent*.....48

1) Manusia Sensing (S)

Menyerap informasi melalui fungsi pancaindra, untuk mengetahui hal yang sedang terjadi. Manusia sensing merupakan pengamat kejadian di sekitarnya, khususnya hal yang bersifat praktis.

2) Manusia Intuiting (N)

Menyerap informasi melalui fungsi luar pancaindra, untuk melihat gambaran umum dan mengaitkan hubungan atau fakta dan hal yang sedang terjadi.

3) Manusia Feeling (F)

Bersikap berdasarkan fungsi perasaan, sehingga proses dalam mengambil keputusan cenderung mempertimbangkan kepentingan diri sendiri atau orang lain dan selalu mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan.

4) Manusia Thinking (T)

Bersikap berdasarkan fungsi akal, dalam proses pengambilan keputusan cenderung melihat konsekuensi yang logis dari suatu tindakan. Lebih melihat hubungan sebab akibat dengan cara menganalisa secara objektif.

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun para ahli mendefinisikan tentang PAI adalah sbb:

a. Dr. Zakiyah Dradjat

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁵⁵

b. Drs. Muhaimin

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan mengamalkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵⁶

c. Abdul Majid

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁵⁵ Zakiyah, Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86

⁵⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 75

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selaesai pendidikannya dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam untuk menghormati agama lian dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dan masyarkat untuk mewujudkan persatuan nasional sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.

6. Dasar dan Tujuan PAI

a. Dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab denan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut

Dasar pendidikan yang dimaksud adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan baik dalam penyusunan teori, perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan.

Dasar PAI identik dengan adasr ajaran islam yaitu berdasar Al-Quran dan Hadits kemudian dikembangkan dalam pemahaman ulama dengan bentuk kias, ijma', ijthad, dan tafsir yang berupa hasil pemikiran

yang menyeluruh terpadu tentang jagad raya, manusia, masyarakat, dan bangsa serta pengetahuan kemanusiaan dan akhlak merujuk kepada kedua sumber asal.⁵⁷ Oleh karena itu landasan pendidikan menurut Islam dalam firman Allah **QS. Al-Ahzab:72**

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيُّنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh”. (QS. al-Ahzab: 72)

Adapun landasan konstitusional dalam UUd 1945, Bab XI pasal 29 berbunyi:

- 1). Negara berdasar atas Ketuhanan yang Maha Esa.
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memelukajaran-Nya masing-masing untuk beribadah menuntut agama dan kepercayaan masing-masing.

Sedangkan landasan operasionalnya adalah GBHN yang didalamnya memuat sbb:

⁵⁷ Jalaluddin dan Usman, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta: raja Grafindo Persada: 1999), 37

“Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar Pancasila serta UUD 1945 diarahkan martabat bangsa, mewujudkan manusia dan masyarakat yang beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, serta mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.”⁵⁸

b. Tujuan

Sebagaimana dinyatakan oleh Abudin Nata tujuan pendidikan secara umum adalah terbentuknya manusia yang baik yaitu manusia yang beribadah kepada Allah dalam rangka fungsi kekhilafahan dimuka bumi. Sedangkan tujuan khusus dari PAI menurut Athiyah Al Abrasyi adalah pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan akhirat, penguasaan ilmu dan keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Menurut Zakiyah Dradjat tujuan pengajaran agama Islam adalah untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Quran disebut dengan Muttaqin sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan manusia yang bertaqwa.⁵⁹

Dari tujuan-tujuan tersebut yang dikemukakan pada hakikatnya semua itu diarahkan untuk mewujudkan terbentuknya insan kamil yang

⁵⁸ Abudin Nata, *Filasafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1997), 72

⁵⁹ Zakiyah, Daradjat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 72

ditempuh melalui suatu proses pembelajaran yang bermakna yang didasarkan pada pengalaman siswa atau kehidupan realitas sehari-hari diharapkan terjadi internalisasi pengetahuan agama kepada diri siswa.

7. Materi Pelajaran PAI

Salah satu komponen operasional Pendidikan Islam sebagai sistem adalah materi. Materi atau bahan pelajaran atau materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh Karena merupakan substansi utama, maka guru harus menguasai materi atau bahan pelajaran dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darwyn Syah Dkk, mendefinisikan bahwa materi pelajaran adalah bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai siswa.⁶⁰

Ada 3 persoalan utama yang berkaitan dengan penguasaan materi pengajaran yaitu penguasaan materi pokok, uraian materi, dan materi pelengkap. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi yang dipegang guru. Uraian materi adalah pemecahan materi pokok bidang studi yang diajarkan guru ke dalam sub-sub materi pokok. Sedangkan materi pelengkap merupakan materi penunjang yang dibutuhkan guru untuk membuka wawasan

⁶⁰ Darwyn, Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gunung persada Press, 2007), 114

baik dirinya atau siswa yang diajarkannya dalam menunjang penyampaian materi pokok.

Adapun ruang lingkup materi pelajaran PAI yaitu meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Dan yang menjadi ruang lingkup bahan pelajaran PAI berfokus pada 5 aspek yaitu Al-Quran, aqidah, syariah, Akhlak, dan Tarikh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Efektifitas Pendekatan Pumping Student Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Bidang Studi PAI

Pembahasan ini merupakan perpaduan dari kedua pembahasan diatas yaitu efektifitas pendekatan pumping student dan kompetensi siswa bidang studi PAI. Dan dari sinilah dapat dicari hubungan antara keduanya, apakah dengan dilakukannya pendekatan pumping ini efektif terhadap peningkatan kompetensi siswa pada bidang studi PAI. Untuk lebih memperjelas pembahasan tersebut, maka penulis perlu mengungkapkan kembali tentang pengertian pendekatan pumping student dan pengertian kompetensi siswa bidang studi PAI.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa Pendekatan Pumping Student adalah alat pendekatan bagi para pelajar dalam belajar melalui

kemampuan memaahami diri dan mengoptimalkan fungsi anugrah manusiawi (panca indra, otak dan hati) yang mendukung proses belajar yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.pendekatan ini berfungsi membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri dan membangkitkan motivasi diri dari dalam beraktivitas (belajar) secara terus menerus.

Sedangkan Kompetensi Siswa adalah akumulasi dari potensi diri yang dibawanya, upaya pembelajaran dengan perangkat pendukung belajar yang optimal, pengaruh lingkungan pergaulan, dan kesungguhan siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda begitu juga dengan kemampuannya antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Dari segala perbedaan tersebut tentunya sedikit banyak akan mempengaruhi kondisi psikologisnya.

Krisis rasa percaya diri adalah salah satunya yang kerap dihadapi oleh para peserta didik. Kecenderungan untuk selalu membanding-bandingkan dengan karakter orang lain, dan akan selalu berpikiran bahwa dirinya tidak akan mampu seperti teman-temannya yang lebih unggul.

Oleh karena itu mereka sangat membutuhkan sebuah bantuan, atau setidaknya yang cara yang bisa membuat mereka dapat keluar dari masalah tersebut. Dalam dunia pendidikan ini merupakan tugas seorang guru selaku pembimbing atau motivator untuk melakukan sebuah pendekatan guna memberi rangsangan atau energi positif yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

Guru mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal, oleh karena setiap pribadi peserta didik mempunyai potensi yang berbeda-beda.

Selain itu guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik dengan cara pendekatan konvensional. Dimana dalam kegiatan belajar mengajarnya lebih didominasi oleh guru. Sedangkan siswa hanya duduk, lebih banyak mendengar, mencatat, diberi tugas dan menerima ilmu dari gurunya, tanpa berani untuk mengembangkan kreativitas, kecerdasan, dan kebutuhannya. Oleh karena itu pembelajaran cenderung membosankan, tidak menyenangkan dan kurang membangkitkan minat belajar siswa.

Disadari atau tidak model pembelajaran seperti ini akan menghambat tumbuh kembang potensi dan ketaivitas yang dimiliki siswa. Pada era sekarang ini sistem instruksional lebih menghendaki dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan adalah *Student needed* (kebutuhan siswa).⁶¹ Oleh karena itu terjebaknya para siswa dalam lingkaran krisis percaya diri, tak pelak akan membuat mereka merasa minder, dan selalu berpikir lebih rendah dari teman-temannya yang lain. Padahal perlu ditanamkan dipikirkan mereka bahwa manusia diciptakan memiliki keunikan dan perbedaan dengan manusia lainnya.

Kita tidak harus sama dengan orang lain, “tidak ada orang bodoh, semua diberi kesempatan yang sama untuk berkembang.” Di hadapan Sang Pencipta kedudukan kita sejajar dengan manusia lainnya yang membedakan hanyalah amal baik selama hidup di dunia. Dalam lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah

⁶¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 21

dalam naungan Diknas, khususnya pada mata pelajaran PAI. Oleh karena memang sekolah yang notabene bukan sekolah agama, tentu akan sangat berbeda pengetahuan dengan sekolah yang basicnya agama.

Sebagaimana fungsi guru adalah sebagai fasilitator dan motivator yang membantu mengembangkan kreativitas peserta didik tanpa harus ada penyeragaman atau paksaan untuk mengikuti pemahaman guru. Disana siswa diberikan ruang bebas untuk mewujudkan potensi yang dimiliki secara maksimal dan menampilkan karakteristiknya masing-masing. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan, sehingga hal tersebut akan memacu siswa dalam meningkatkan kompetensi dirinya khususnya dalam bidang studi PAI.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Obyek penelitian

1. Sejarah Berdirinya

SMPN 4 Sidoarjo adalah lembaga pendidikan formal menengah umum tingkat pertama yang langsung dikelola oleh pemerintah dan kebudayaan Jawa Timur. Lembaga ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1983 yang semula filial SMP Sidoarjo yang saat itu belum ada gedungnya, dan sementara waktu kegiatan belajar mengajar dilakukan di SD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh Karena SMPN 4 Sidoarjo dibawah naungan Dep. Dik Bud, maka yang menjadi dasar berdirinya adalah falsafah Negara Pancasila dan UUD Dasar 1945 alenia 4. adapapun latar belakang berdirinya yaitu untuk memberi kesempatan pemerataan belajar bagi siswa yang tamat atau lulus dari SDN, SD Swasta dan MIN atau MI yang ingin melanjutkan sekolah setingkat lebih tinggi sesuai dengan perkembangan pendidikan saat itu di Kota Sidoarjo (Kecamatan Kota).

Terbukti cukup banyaknya pendaftar baru ke SMPN 4 Sidoarjo, sehingga pada awal mulanya SMPN 4 Sidoarjo sebagai filial SMP 3 diperkenankan menerima kelas dengan jumlah siswa 123 orang. Maka setelah berjalan 1 tahun dari jumlah siswa yang ada yang drop out 5 anak karena alasan kawin atau biaya.

Proyek) cair, pembangunan gedung pertama dibangun pada tahun 1984 dan lokasinya di Desa Suko Kecamatan Sidoarjo, 5 km dari kantor Bupati Sidoarjo.

Kamudian pada tahun 1984/1985 SMPN 4 menempati gedung sendiri dan kegiatan belajar mengajar sudah mulai lancar, gurunya sebagian dari SMP 3 dan sebagian di drop dari Kanwil Dep. Dik. Bud. Jawa Timur di Surabaya Bidang Dikmenum.

Dengan usaha yang semaksimal dan bekerjasama dengan BP 3 serta masyarakat sekitar, akhirnya perkembangan SMPN 4 Sidoarjo cukup mengembirakan, baik fasilitas, tenaga pendidik, tenaga tata usaha, para siswa sudah mencapai jumlah yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari usaha yang cukup keras itu, SMPN 4 Sidoarjo pada akhirnya dapat mengikutkan siswa-siswanya EBTANAS dan EBTA pada tahun 1985/1986 dan keberhasilannya tidak mengecewakan. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang lulus diterima disekolah-sekolah setingkat lebih tinggi, khususnya di Sidoarjo seperti SMAN, SPG, STMN, dan SMEAN.

B. Letak Geografisnya

SMPN 4 Sidoarjo merupakan salah satu diantara sekian banyak lembaga pendidikan formal yang terletak di kelurahan Suko yang berada diwilayah JL. Sungon Suko. Letak yang nyaman untuk proses pembelajaran karena jauh dari keramaian jalan raya, sehingga terhindar dari kebisingan dan menjadikan suasananya selalu tenang. Hal ini dapat mewujudkan seluruh kegiatan dan

aktifitas peserta didik dilaksanakan dalam kompleks sekolahan dan dapat terkontrol dengan baik.

Adapun yang membatasi lokasi SMPN 4 Sidoarjo dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan balai desa soko
- b. Sebelah utara berbatasan dengan pasar soko
- c. Sebelah barat berbatasan dengan perum puri indah
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perum puri indah

Untuk mencapai SMPN 4 Sidoarjo tidak terlalu sulit karena sarana dan transportasi sudah cukup memadai, bagi guru maupun siswa yang tidak mempunyai kendaraan sendiri dapat menggunakan jasa angkutan umum yang jumlahnya cukup banyak disana.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan adanya sarana dan prasarana. Adapun mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 4 Sidoarjo sudah cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	FASILITAS	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang belajar	22	Baik
2	Ruang laboratorium	2	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang komputer	1	Baik
5	Ruang guru	1	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang pramuka	1	Baik
9	Mushola	1	Cukup
10	Kamar mandi guru	3	Baik
11	Kamar mandi siswa	14	Baik
12	Halaman senam	1	Baik
13	Halaman upacara	1	Baik
14	Tempat wudhu siswa	12	baik
15	Tempat parkir	2	Baik
16	Gudang	1	Cukup
17	Ruang kopsis	2	Baik
18	Ruang kepala sekolah	1	baik

D. Keadaan Guru dan Siswa

Seorang pendidik adalah salah satu faktor yang terpenting. Karena pendidikanlah yang mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak disaat mereka di sekolah. Demikian halnya dengan SMPN 4 Sidoarjo, tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut. Lembaga pendidikan SMPN 4 Sidoarjo

memiliki kapasitas kelembagaan (SDM) yang cukup memadai. Adapun tenaga pengajar yang ada di SMPN 4 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pegawai Negeri Sipil Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo
Unit Kerja : SMPN 4 Sidoarjo

Instansi Cabang Dinas Kecamatan Sidoarjo

No	Nama / Nip	Gol/tmt	Masa kerja	Pendidikan
1	3	4	6	8
1	Drs Muflich Hasyim, M.Pd, 19580820 198701 1 001	01-10-04, IV/b	22 Th 00 Bl	UHAMKA Jakarta, 2003, S2
2	Dra. Mulyati Istuti, 19581105 198803 2 002	01-10-00, IV/a	20 Th 10 Bl	IKIP Surabaya, 1984, S1
3	Drs. Purwadi, 19611212 198903 1 010	01-10-00 IV/a	19 Th 10 Bl	IKIP Surabaya, 1988, S1
4	Jumariyah, 19561108 197803 2 002	01-04-02, IV/a	30 Th 10 Bl	IKIP PGRI, 1998, S1
5	Dra. Tri Astini Rahayu, 19580429 198803 2 001	01-04-02, IV/a	20 Th 10 Bl	IKIP Surabaya, 1982, S1
6	Drs. H. Suherman, 19610618 198703 1 008	01-04-02, IV/a	24 Th 10 Bl	STIE Mahardika, 2007, S2
7	Dra. Marniyah, 19610830 198703 2 005	01-04-02, IV/a	24 Th 10 Bl	IKIP PGRI, 1992, S1
8	Nurul Hasanatin, SAg, 131626856	01-10-04, IV/a	23 Th 10 Bl	UNSURI, 1995, S1
9	Idang Pindaharini, SPd, 131254000	01-10-04, IV/a	26 Th 00 Bl	Univ Budi Utomo, 1999, S1
10	Hj. Yayuk Al K, SPd, 131426801	01-10-04, IV/a	27 Th 01 Bl	UNESA, 1999, S1
11	Dwi Fitri Muhardini, SPd, 19561210 198403 2 003	01-04-05, IV/a	24 Th 10 Bl	Univ Budi Utomo, 2000, S1
12	Adri Hari Witjaksono, SPd, 19571226 198202 1 004	01-04-05, IV/a	26 Th 11 Bl	Univ Budi Utomo, 1999, S1
13	Hj. Pipit Mahatmi, SPd, 19591023 198103 2 008	01-04-05, IV/a	27 Th 10 Bl	Univ Budi Utomo, 2000, S1
14	Abdul Adim, SPd, 19641020	01-04-05,	26 Th 01 Bl	Univ Budi

	198512 1 004	IV/a		Utomo, 2000, S1
15	Lukman Chakim, SPd, 19580810 198103 1 017	01-10-05, IV/a	27 Th 10 B1	IKIP PGRI, 1998, S1
16	Winarni, SPd, 19581030 198103 2 008	01-10-05, IV/a	27 Th 10 B1	UNESA, 1999, S1
17	Tri Sulandari, SPd, 19590515 198403 2 006	01-10-05, IV/a	27 Th 10 B1	UNESA, 1999, S1
18	Ulina Primanti, SPd. 19600907 198101 2 003	01-10-05, IV/a	28 Th 00 B1	Univ Budi Utomo, 1999, S1
19	Umi Riastuti, SPd, 19610720 198111 2 001	01-10-05, IV/a	27 Th 02 B1	UNESA, 1999, S1
20	Vera Magdalena, 19600213 198403 2 004	01-04-06, IV/a	27 Th 10 B1	IKIP Budi Utomo, 2007,S1
21	Hj. Dwi Indah Sri A, SPd, 19630129 198403 2 010	01-04-06, IV/a	24 Th 10 B1	UNESA, 1999, S1
22	Suharti, SPd, 19600307 198111 2 002	01-10-06, IV/a	27 Th 02 B1	UNESA, 1999, S1
23	Nunuk Susbandiyah, SPd, 131391319	01-10-06, IV/a	24 Th 10 B1	Univ Budi Utomo, 2000, S1
24	Dra. Ruhiana Agustiningsih, 19660807 199412 2 004	01-04-07, IV/a	14 Th 02 B1	IKIP Sby, 1991, S1
25	Tarwiyah, SPd, 19610826 198403 2 013	01-10-08, IV/a	24 Th 10 B1	Univ Budi Utomo,2000,S1
26	Cholis Widjanarti,SPd, 19620617 198403 2 010	01-10-08, IV/a	24 Th 10 B1	Univ Budi Utomo,2001,S1
27	Purwatiningsih,S.Pd, 19620703 198703 2 009	01-10-08, IV/a	24 Th 10 B1	IKIP PGRI, 2006, S1
28	Sariyah, 19640317 198901 2 002	01-10-08, IV/a	23 Th 00 B1	IKIP, 1987, D III
29	Sri Wulandari, SPd, 19640920 198412 2 001	01-10-08, IV/a	24 Th 01 B1	Univ Budi Utomo,2001,S1
30	Rr.Lucia Nefrantina Triwardati, 19650506 198702 2 004	01-10-08, IV/a	24 Th 11 B1	IKIP Sby, 1986,D II
31	Endang Sunarti, BA, 19550625 198403 2 001	01-10-08, IV/a	27 Th 10 B1	IKIP ,1980, Sarmud
	3	4	6	8
32	Sri Rahayu, 19650927 198903 2 011	01-10-08, IV/a	22 Th 10 B1	IKIP Budi Utomo, 2005, S1
33	Nur Fadlilah, BA, 19561222 198503 2 004	01-10-08, IV/a	26 Th 10 B1	UNSURI, 1982, Sarmud

34	Wiwiek Kadarwaningtyas, 19630831 198512 2 002	01-10-08, IV/a	26 Th 01 Bl	IKIP, 1985, D II
35	Sri Lukitaningtyas, BA, 19540630 198403 2 001	01-10-05, III/d	27 Th 10 Bl	IKIP, 1977, Sarmud
36	Nurul Fitriyeni, S.Pd, 19680102 199103 2 016	01-10-05, III/d	20 Th 10 Bl	UNESA, 2003, S1
37	Henakhawati, SPd, 19541116 198412 2 002	01-04-06, III/d	24 Th 01 Bl	Univ Budi Utomo, 2000, S1
38	M.Jainuri Hari Purwanto, SPd, 19620326 198503 1 005	01-04-06, III/d	23 Th 10 Bl	Univ Budi Utomo, 2000, S1
39	Aniek Mariana, 19630714 198301 2 001	01-10-06, III/d	26 Th 00 Bl	IKIP, 1986, DI
40	Drs. Sunarto, 19640312 199512 1 001	01-04-06, III/d	13 Th 01 Bl	IKIP, 1989, S1
41	Adrintje Manopo, SPd, 19570820 198602 2 001	01-10-07, III/d	25 Th 11 Bl	Univ Budi Utomo, 2000, S1
42	Sunarmi, 131975429	01-10-07, III/d	20 Th 00 Bl	UNAIR, 1991, DIII
43	Khofifah, S.Pd, 19651025 199001 2 004	01-10-08, III/d	22 Th 00 Bl	IKIP Sby, 1989, D III
44	Kussawitri Lisawardani, SPd, 19710106 199703 2 004	01-10-08, III/d	12 Th 10 Bl	IKIP PGRI, 1995, S1
45	Suwito, SPd, 19630324 198702 1 002	01-04-01, III/c	24 Th 11 Bl	IKIP Sby, 1994, S1
46	Desy Turisini, SPd, 132188043	01-10-05, III/c	10 Th 11 Bl	IKIP, 1995, S1
47	Etik Indriyana, S.Pd ,19690610 199412 2 003	01-04-06, III/c	17 Th 01 Bl	IKIP Budi Utomo, 2003, S1
48	Listiyaningsih, S.Pd, 19720808 199702 2 002	01-04-07, III/c	11 Th 11 Bl	U. Kristen Satya Wacana, 1995 S1
49	Didiek Kartono, SPd, 19690109 199401 1 001	01-10-08, III/c	17 Th 00 Bl	Univ Budi Utomo, 2001, S1
50	Gufron, S.Pd, 19680217 200501 1 004	01-06-08, III/a	08 Th 11 Bl	Univ. Muhammadiyah, 1993, S1
51	Drs. Iryat Subadi, 19680716 200701 1 020	01-01-07, III/a	12 Th 06 Bl	IKIP Sby, 1992, S1
52	Imam Maliki, S.Pd, 19710810 200701 1 018	01-01-07, III/a	08 Th 06 Bl	IKIP PGRI Sby, 1997, S1
53	Moh. Saikhu Jainudin, S.Ag,	01-01-08,	07 Th 05 Bl	IAIN Sunan

	510218703	III/a		Ampel, 2000, S1
54	Agus Supriyono, S.Pd, 510218916	01-01-08, III/a	05 Th 07 Bl	Univ. Muhammadiyah, 1997,S1
55	Rajudin, 510198780	01-01-07, II/a	12 Th 06 Bl	SMA, 1984
56	Ari Wartiningsih, SE, 19600816 198602 2 003	01-10-06, III/c	22 Th 11 Bl	Univ.Pancabuwana, 2004,S1
57	Siti Mutmainah, 19610401 198603 2 014	01-10-05, III/b	22 Th 10 Bl	SMEA, 1982
58	Agus Rahmat Basuki, 19630819 198603 1 012	01-04-05, III/a	25 Th 10 Bl	SMA , 1988
59	Achmad Sugeng, 19650129 198602 1 003	01-04-06, III/a	25 Th 11 Bl	SMA , 1988
60	Agustin Setiawati. SE, 19730810 199702 2 001	01-04-04, II/d	11 Th 11 Bl	Univ.Bayangkara, 2002,S1
61	Moh. Nurhasan, 510219219	01-01-08, II/a	11 Th 05 Bl	STM, 1991
62	Supriyono, 19700422 200701 1 017	01-01-07, I/c	22 Th 06 Bl	SMP, 1987
63	Mat Kusin, 19620404 200701 1 008	01-01-07, I/c	20 Th 04 Bl	SMP, 1982
64	Mochammad Ilyas, 19680410 200902 1 001	01-02-09, I/a	04 Th 06 Bl	SD, 2007
63	Abdul Madjid,	-	-	-

Untuk perkembangan siswa di SMPN 4 Sidoarjo dapat dikatakan stabil dan dalam penerimaannya dibatasi dengan urutan danem yaitu sistem rayonisasi yang sesuai dengan petunjuk dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini disebabkan terbatasnya daya tampung atau fasilitas yang ada. Pada saat penelitian dilakukan keadaan siswa di SMPN 4 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Siswa SMPN 4 Sidoarjo Tahun pelajaran 2008-2009

No	Kelas	Jenis Kelamin		Mutasi		Keluar		Jumlah
		PA	PI	PA	PI	PA	PI	
1	VII A	18	22	-	-	-	-	40
2	VII B	23	19	1	-	-	1	41
3	VII C	19	22	-	1	-	-	41
4	VII D	18	23	-	-	1	-	40
5	VII E	18	22	1	-	-	-	40
6	VII F	22	20	-	-	-	-	40
7	VII G	20	20	-	-	-	-	40
8	VIII A	21	20	1	-	-	-	41
9	VIII B	18	23	-	1	-	-	41
10	VIII C	18	23	-	1	-	-	41
11	VIII D	19	23	1	1	-	-	42
12	VIII E	18	23	-	-	-	-	41
13	VIII F	17	24	-	1	-	-	41
14	VIII G	18	23	1	-	-	-	41
15	VIII H	20	21	-	1	-	-	41
16	IX A	22	19	-	-	1	-	40
17	IX B	17	24	-	1	-	-	41
18	IX C	18	23	-	-	-	1	40
19	IX D	19	21	1	-	-	-	40
20	IX E	19	23	-	-	1	-	41
21	IX F	18	22	-	-	-	-	40
22	IX G	21	22	-	-	-	1	40
23	IX H	21	20	-	1	-	-	40
	Jumlah	432	501	6	7	3	3	933

Indikator Visi :

1. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
2. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
3. Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Terwujudnya sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir.
5. Terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional dan berkualitas.
6. Terwujudnya sistem penilaian yang sesuai dengan SNP dan berkualitas.
7. Terwujudnya kelembagaan sekolah yang selalu belajar.
8. Terwujudnya prestasi siswa dalam lomba-lomba bidang akademik dan non akademik.
9. Terwujudnya penguasaan teknologi internet oleh siswa.
10. Terwujudnya pemerataan pendidikan yang adil.

MISI :

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam pengembangan kemampuan siswa secara maksimal untuk pencapaian ketuntasan serta peningkatan nilai rata-rata kelulusan setiap tahun untuk 3 mata pelajaran.
2. Melaksanakan kurikulum satuan pendidikan, meliputi pemerataan kompetensi dasar, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Mengembangkan dan melaksanakan CTL, strategi penilaian dalam proses belajar mengajar.

4. Pengembangan media pembelajaran, sarana prasarana pendidikan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.
5. Pengembangan profesionalisme dan kompetensi guru serta melaksanakan monev kepada seluruh tenaga kependidikan.
6. Melaksanakan pengembangan perangkat-perangkat model penilaian, pembelajaran, perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi serta implementasi model evaluasi pembelajaran.
7. Melaksanakan implementasi MBS, meningkatkan manajemen partisipasi masyarakat.
8. Melaksanakan kegiatan kesiswaan dengan mengikuti lomba-lomba dalam bidang akademik maupun non akademik.
9. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri dibidang teknologi dan komunikasi terutama internet.
10. Melaksanakan pembelajaran yang sama dengan tidak memperhatikan antar gender dan penghasilan orang tua.

B. PENYAJIAN DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sbb:

1. Wawancara

Dalam wawancara yang penulis adakan yaitu dengan nara sumber bapak kepala sekolah dan juga guru PAI, penulis mendapatkan hasil wawancara tersebut yaitu sbb:

a. Mengenai alokasi waktu proses pembelajaran PAI

Menurut Kepala Sekolah alokasi waktu yang ada, jika guru bidang studi mampu mengetrapkan sesuai dengan program yang direncanakan, maka proses belajar mengajar akan tuntas sesuai dengan target kurikulum.

Dan dapat juga mempengaruhi keseluruhan daya serap siswa. Daya serap siswa pada bidang studi sudah mendekati standart minimal keberhasilan proses belajar mengajar.

b. Penyajian materi bidang studi

Sesuai petunjuk dan saran kepala sekolah, para guru dalam menyampaikan materi hendaknya selalu mengusahakan agar penampilan dalam setiap tatap muka mempunyai hasil yang maksimal. Untuk memperoleh hasil yang maksimal itu, maka guru dituntut adanya upaya yaitu dalam penyampaian materi yang disesuaikan dengan penggunaan metode yang tepat. Dalam realitanya guru bidang studi dalam setiap tatap muka tampaknya sudah berupaya sedemikian rupa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penyampaian materi PAI sudah sesuai dengan pedoman didaktik metodik. Guru menggunakan beberapa variasi metode untuk lebih dapat membuat anak didik termotivasi dalam proses belajar mengajar. Diantara metode yang dilakukan yaitu seperti metode diskusi, demonstrasi, tanya jawab dll.

Dan dalam pelaksanaan pengajaran tersebut tidak terlepas dari unsur pendekatan yang dilakukan untuk lebih memotivasi siswa dan mampu membangkitkan motivasi pada dirinya serta sadar akan kelemahan dan kelebihanannya. Salah satu pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Pumping Student, yaitu suatu pendekatan yang membantu siswa untuk memahami diri dan mampu membangkitkan motivasi diri dalam belajar maupun beraktivitas.

Dengan demikian penyajian materi PAI sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut petunjuk pendidikan. Disamping juga didukung dengan penggunaan alat bantu dan media pembelajaran.

c. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar maka guru bidang studi sebelum melakukan pengajaran, peserta didik diberikan pre test maupun post test untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik memahami akan materi yang telah disampaikan.

Menurut kepala sekolah dan guru PAI, pada prinsipnya proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam cukup berhasil. Hal ini baik

secara kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitas, nilai yang dimiliki para peserta didik secara keseluruhan menunjukkan rata-rata di atas 6,3 bahkan tidak jarang secara individu dapat mencapai nilai 9,2. Sedangkan secara kualitatif perubahan sikap dan tingkah laku para peserta didik cukup menonjol, baik segi akhlak maupun ibadah.

Sebagai contoh dalam pergaulan menunjukkan tingkah laku yang sopan santun, dan dalam hal ibadah mereka yang terkena giliran solat jumat, 98 % aktif dilihat dari keaktifan yang ada di presensi.

2. Observasi

Setelah melaksanakan observasi beberapa kali, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan Pumping Student di SMPN 4 Sidoarjo sudah cukup baik dan berpengaruh terhadap kompetensi diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari pertama kali masuk kelas sampai proses belajar mengajar berakhir.

Guru agama di SMPN 4 Sidoarjo selalu datang tepat waktu untuk mengajar. Dan sebelum memulai pengajaran guru PAI Ibu Hj. Nur Fadhlillah menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam penyampaian materi pelajaran, guru PAI tidak hanya sekedar menyampaikan saja, tapi bagaimana siswa bisa memahami apa yang telah diajarkan. Disetiap pembahasan 2 pokok bahasan guru PAI mengadakan

ulangan harian, baik lisan maupun tulisan. Hal ini diharapkan untuk mengetahui kemampuan siswa dan dapat meningkatkan kompetensi dirinya. Sebelum mengakhiri pembahasan materi pelajaran Ibu Hj. Nur Fadhlillah selalu menanyakan kembali kepada siswa atau memberi post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Ketika bel berbunyi atau tanda waktu habis dalam pengajaran guru PAI pun mengakhiri pelajaran dan selalu berpesan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran di rumah.

3. Angket

Adapun data tentang Pendekatan Pumping Student terhadap peningkatan Kompetensi Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Sidoarjo disini penulis dalam bentuk angka yaitu data yang bersifat kuantitatif. Maka langkah yang penulis tempuh dengan menyebarkan angket kepada responden sebanyak 20 soal, setelah angket disebar, maka tahap berikutnya adalah penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dengan nilai skor yang berbeda yaitu sebagai berikut:

Jawaban a diberi skor 3

Jawaban b diberi skor 2

Jawaban c diberi skor 1

Adapun hasil angket siwa yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Data Angket Tentang Pendekatan Pumping Student

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
7	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
8	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
11	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
13	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	28
14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
15	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	38
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
18	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
19	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	29
20	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27
21	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	28
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
27	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
29	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29

31	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	30
32	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
34	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
35	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
36	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
37	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
38	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
39	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	27
40	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
42	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
46	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
47	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
50	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	29

Tabel 3.5
Data Angket Tentang Kompetensi Siswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	29
4	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	28
5	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
8	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
9	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28

46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
49	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
50	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	29

4. Dokumentasi

Tabel 3.6
Nilai semester kelas VIII bidang studi PAI

No	Nama	Semester				Jumlah	Rata2	Pembulatan
		1	3	4	5			
1	Ade Saifudin	7	6	8	8	27	6,75	7
2	Adi Setiawan	6	7	7	8	28	7	7
3	Agung Imam	7	6	7	8	28	7	7
4	Rahmadi	6	7	7	7	27	6,75	7
5	Amalina Husa R	7	7	7	7	28	7	7
6	Ana Aprila	7	7	7	8	29	7,25	7
7	Andyan H	6	7	7	7	27	6,75	7
8	Anggi Wahyu P	7	6	7	8	28	7	7
9	Arindra R	6	7	8	7	28	7	7
10	Bastian Dwi S.	6	6	6	6	24	6	6
11	Dsi Wulansari	7	7	7	8	29	7,25	7
12	Devi Dian N.	7	7	6	8	28	7	7
13	Devy Shinta	7	7	7	7	28	7	7
14	Deya Kartika	7	7	7	7	28	7	7
15	Diah Erlita	6	7	7	8	28	7	7
16	Dwi Ely Agustin	7	6	7	8	28	7	7
17	Erniati	7	6	7	8	28	7	7
18	Eka Priyanto	7	7	7	7	28	7	7
19	Eka Puspita	7	8	6	7	28	7	7
20	Eko Hadi P	7	6	8	7	28	7	7
21	Fahrul Rozi	7	7	7	8	29	7,25	7
22	Ferdi Ferdinan	7	6	7	8	28	7	7
23	Firdayanti Amir	7	7	8	7	29	7,25	7
24	Gain Samudra	7	8	7	7	29	7,25	7
25	Fandika Putra	7	8	7	7	29	7,25	7
26	Febrianti Putri	7	7	7	7	28	7	7
27	Frian Amalian	7	6	7	8	28	7	7
28	Istinatul Ula	7	6	7	8	28	7	7

29	Jeffi Guvanta	7	7	7	7	28	7	7
30	Juniar Riski	6	8	8	7	31	7,33	7
31	Mirza Bagus	8	7	8	8	31	7,8	8
32	M.Eko R.	7	7	7	7	28	7	7
33	M. Ali H.	8	8	8	8	32	8	7
34	Maulana Istafiru	8	7	8	6	28	7	7
35	Melati Hafsari	8	9	8	8	33	8,12	8
36	Minhawa I	7	7	7	7	28	7,16	7
37	M. Fuad H.	8	8	8	9	33	8,12	8
38	M. Irfan H.	7	7	7	7	28	7,16	7
39	Nuansa Dwi P.	7	7	7	6	27	7	7
40	Putrid Eka	7	7	8	7	29	7,33	7
41	Reni Purwanti	7	8	8	8	31	8	8
42	Reza Nita T. Riza	7	7	7	7	28	7,16	7
43	Gunawan	8	8	8	8	32	8,12	8
44	Rahma Wulan	6	8	6	8	28	7,16	7
45	Sofina dianing	8	8	7	6	29	7	7
46	Sandra dewi A.	8	8	8	8	32	8	8
47	Susiana	7	7	8	8	30	7,33	7
48	Teddy Kusuma	8	8	8	8	32	8	8
49	Usman S.	7	7	7	7	28	7,33	7
50	Uyandinta S.	7	8	8	6	29	7,16	7

I. ANALISIS DATA

Penelitian ini diadakan bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi dari Pendekatan Pumping Student terhadap peningkatan kompetensi diri siswa kelas VIII di SMPN 4 Sidoarjo. Adapun cara yang dilakukan penulis untuk mengetahui tujuan penelitian diatas, berdasarkan jawaban responden yang diterima penulis dari angket.

Setelah memperoleh jawaban data dari angket, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan 2 teknik yaitu analisa prosentase dengan rumus Prosentase dan teknik analisa Product Moment (Persons).

Rumus Prosentase:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

Rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2] [N(\sum y) - (\sum y)^2]}}$$

1. Analisa Pendekatan Pumping Student

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisa prosentase untuk menganalisa data. Adapun soal-soal dan analisa yang dilakukan yaitu sbb:

Tabel 3.7
Menerima Diri Baik Kelebihan Atau Kelemahan Dari Segi Fisik
Maupun Non Fisik

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
1	Iya	50	43	86 %
	Kadang-kadang		7	14 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 86 % siswa menyatakan iya, dan 14 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.8
Tipe Orang Yang Suka Dalam Lingkungan Banyak Orang

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
2	Iya	50	35	70%
	Kadang-kadang		11	22 %
	Tidak pernah		4	8 %
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 70 % siswa menyatakan iya, 22 % menyatakan kadang-kadang, dan 8 % menyatakan tidak pernah.

Tabel 3.9
Selalu Menjadi Diri Sendiri

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
3	Iya	50	47	94 %
	Kadang-kadang		3	6 %
	Tidak pernah		-	-
			30	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 94 % siswa menyatakan iya, dan 6 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.10
Tidak Mudah Putus Asa

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
4	Iya	50	42	84 %
	Kadang-kadang		8	16 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 84 % siswa menyatakan iya, dan 16 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.11
Selalu Percaya Diri Dengan Kemampuan Yang Dimiliki

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
5	Iya	50	40	80 %
	Kadang-kadang		10	20 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 80 % menyatakan iya, dan 20 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.12
Selalu Membandingkan Karakter Pribadi Degan Orang Lain

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
6	Iya	50	40	80 %
	Kadang-kadang		10	20 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 80 % menyatakan iya, dan 20 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.13
Sadar Akan Kelemahan Dan Kelebihan Pribadi

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
7	Iya	50	44	88 %
	Kadang-kadang		6	12 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 88 % menyatakan iya, dan 12 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.14
Merasa Lebih Rendah Dari Yang Lain Karena Berbeda

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
8	Iya	50	43	86 %
	Kadang-kadang		7	14 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 86 % menyatakan iya dan 14 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.15
Mudah Bergaul Dengan Siapa Pun

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
9	Iya	50	43	86 %
	Kadang-kadang		7	14 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 86 % siswa mnyatakan iya, dan 14 % menyatakan kadang-kadang

Tabel 3.16
Tahu Akan Karakter Pribadi

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
10	Iya	50	43	86 %
	Kadang-kadang		7	14 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 86 % siswa menyatakan iya dan 14 % menyatakan kadang-kadang.

Dari penjelasan data-data tersebut, selanjutnya akan dilakukan analisa data tentang Pendekatan Pumping Student, untuk mengetahui nilai prosentase tentang pendekatan pumping student dengan menggunakan rumus prosentase sbb:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah Prosentase Nilai Skor a}}{\text{Jumlah Prosentase Item}} \\ &= \frac{86 + 70 + 94 + 84 + 80 + 80 + 88 + 86 + 86 + 86}{10} \\ &= \frac{840}{10} \\ &= 84 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditafsirkan ke dalam standart nilai prosentase yaitu sebagai berikut:

Baik : 76% - 100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cukup : 56% - 75%

Kurang baik : 40% - 55%

Tidak baik : Kurang dari 40%

Dari hasil penghitungan diatas maka nilai 84 masuk dalam kategori baik tepatnya berada diantara 76 % - 100 %.

2. Analisa Kompetensi Diri Siswa

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisa prosentase untuk menganalisa data tentang kompetensi personal siswa pada pembelajaran PAI.

Adapun soal-soal dan analisa yang dilakukan yaitu sbb:

Tabel 3.17
Materi pelajaran PAI mudah dipahami

No	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
1	Iya	50	43	86 %
	Kadang-kadang		7	14 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 86 % siswa menyatakan iya, dan 14 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.18
Selalu bersemangat disetiap mata pelajaran PAI

No	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
2	Iya	50	45	90 %
	Kadang-kadang		5	10 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 90 % siswa menyatakan iya, dan 10 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.19
Selalu melaksanakan solat 5 waktu

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
3	Iya	50	42	84 %
	Kadang-kadang		8	16 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 84 % siswa menyatakan iya, dan 16 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.20
Guru sering meminta pendapat dari siswa

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
4	Iya	50	44	88 %
	Kadang-kadang		6	12 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 88 % siswa menyatakan iya, dan 16 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.21
Selalu berani mengeluarkan pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
5	Iya	50	39	78 %
	Kadang-kadang		8	16 %
	Tidak pernah		3	6 %
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 78 % siswa menyatakan iya, 16 % menyatakan kadang-kadang dan 6 % menyatakan tidak pernah

Tabel 3.22
Selalu menolong teman ynag sedang kesulitan dalam belajar

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
6	Iya	50	47	94 %
	Kadang-kadang		3	6 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 94 % siswa menyatakan iya, dan 6 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.23
Guru sering mengadakan tes lisan

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
7	Iya	50	45	90 %
	Kadang-kadang		5	10 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 90 % siswa menyatakan iya, dan 10 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.24
Aktif dalam mata pelajaran PAI

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
8	Iya	50	44	88 %
	Kadang-kadang		6	12 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 88 % siswa menyatakan iya, dan 12 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3.25
Sering ikut serta dalam kegiatan sosial keagamaan

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
9	Iya	50	44	88 %
	Kadang-kadang		4	8 %
	Tidak pernah		2	4 %
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 88 % siswa menyatakan iya, 8 % menyatakan kadang-kadang, dan 4 % menyatakan tidak pernah.

Tabel 3.26
Selalu mendapatkan nilai yang memuaskan

no	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase (%)
10	Iya	50	42	84 %
	Kadang-kadang		8	16 %
	Tidak pernah		-	-
			50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 84 % siswa menyatakan iya, dan 16 % menyatakan kadang-kadang.

Dari penjelasan data-data tersebut, selanjutnya akan dilakukan analisa data tentang kompetensi diri siwa, untuk mengetahui nilai prosentase tentang pendekatan Pumping Student dengan menggunakan rumus prosentase sbb:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah Prosentase Nilai Skor a}}{\text{Jumlah Prosentase Item}} \\
 &= \frac{86 + 90 + 84 + 88 + 78 + 94 + 90 + 88 + 88 + 84}{10} \\
 &= \frac{870}{10} \\
 &= 87
 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditafsirkan ke dalam standart nilai prosentase yaitu sebagai berikut:

Baik : 76% - 100%

Cukup : 56% - 75%

Kurang baik : 40% - 55%

Tidak baik : Kurang dari 40%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penghitungan diatas maka nilai 87 masuk dalam kategori baik

tepanya berada diantara 76 % - 100 %.

3. Analisa Efektifitas Pendekatan Pumping Student Terhadap Peningkatan Kompetensi Diri Siswa Kelas VIII Bidang Studi PAI

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisa Product Moment (Persons). Analisa kuantitatif ini untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara Pendekatan Pumping Student Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SLTPN 4 Sidoarjo.

Sebelum penulis melakukan penghitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi (r), terlebih dahulu penulis rumuskan hpotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho)

Ha : Ada koralasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Ho : Tidak ada koralasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menghitung data yang diperoleh untuk mendapatkan angka indeks korelasi (r_{xy}) dengan rumus product moment (persons)

Adapun sebelum penulis melakukan perhitungan telah dikelompokkan dalam tabel kerja dibawah ini

Tabel 3.27
Korelasi Product Moment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	29	28	841	784	812
2	27	28	729	784	756
3	29	29	841	841	841
4	28	28	784	784	784
5	27	27	729	729	729
6	29	30	841	900	870
7	28	29	84	841	812
8	27	28	729	784	756
9	28	27	784	729	756
10	29	28	841	784	812
11	27	29	729	841	783
12	29	28	841	784	812
13	28	27	784	729	756
14	29	27	841	729	783
15	38	29	784	841	812
16	30	28	900	784	840
17	27	29	729	841	783

18	28	27	784	729	756
19	29	30	841	900	870
20	27	29	729	841	783
21	28	27	784	729	786
22	30	30	900	900	900
23	30	29	900	841	870
24	30	29	900	841	870
25	29	28	841	784	840
26	29	30	841	900	870
27	28	27	784	729	756
28	29	29	841	841	841
29	28	30	784	900	840
30	29	30	841	900	870
31	30	27	900	729	810
32	28	29	784	841	812
33	29	27	841	729	783
34	28	28	784	784	784
35	29	27	841	729	783
36	28	28	784	784	784
37	29	27	841	729	783
38	28	29	784	841	812
39	27	29	729	841	783
40	28	27	784	729	756
41	29	28	841	784	812
42	28	27	784	729	756
43	29	29	841	841	841
44	30	28	900	784	840
45	30	29	900	841	870
46	28	30	784	900	840
47	29	30	841	900	870
48	30	29	900	841	870
49	27	29	729	841	784
50	29	29	841	841	841
Jumlah	1426	1420	40714	40382	40534

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2] [N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{50 \times 40534 - (1426)(1420)}{\sqrt{[50 \times 40714 - (1426)^2] [50 \times 40382 - (1420)^2]}} \\
 &= \frac{2026700 - 2024920}{\sqrt{[2035700 - 2033476] [2019100 - 2016400]}} \\
 &= \frac{1780}{\sqrt{(2224)(2700)}} \\
 &= \frac{1780}{\sqrt{6004800}} \\
 &= \frac{1780}{2450,469} \\
 &= 0,726
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai (r_{xy}) maka langkah paling akhir adalah menguji apakah nilai dari (r_{xy}) hitung berarti atau tidak dengan membandingkan dengan (r_{xy}) tabel.

Kemudian hasil (r_{xy}) hitung dengan memperhatikan responden pada taraf signifikan 5 % dan 1 % dengan terlebih dahulu mencari derajat keabsahan (db) atau degree of reedom (df) dengan rumus sbb:

$$\begin{aligned}
 df &= N - 2 \\
 &= 50 - 2 \\
 &= 48
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas maka dapat diketahui bahwa $(r_{xy}) = 0,726$ dan $df = 48$ dapat diketahui dibawah ini:

r tabel pada taraf signifikan 5 % = 0,273

r tabel pada taraf signifikan 1 % = 0,354

Dengan demikian (r_{xy}) lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel). Pada taraf signifikan 5 %. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi yang signifikan yaitu antara pendekatan pumping student terhadap peningkatan kompetensi siswa kelas VIII bidang studi PAI di SMPN 4 Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian hasil dari (r_{xy}) diinterpretasikan, maka dapat diketahui nilai (r_{xy}) sebesar 0,726 berada diantara 0,70 – 0,90 yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan uraian-uraian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian skripsi yang dilakukan di SMPN 4 Sidoarjo yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan pendekatan pumping student di SMPN 4 Sidoarjo tergolong baik. Hal ini terbukti dari data yang dianalisa dan hasilnya 84 %.
Sedangkan jika ditafsirkan kedalam standart nilai prosentase yang diberikan berada diantara 76 % - 100% yang berrati baik.
2. Dalam peningkatan kompetensi siswa kelas VIII di SMPN 4 Sidoarjo tergolong baik. Hal ini terbukti dari data yang dianalisa dan hasilnya 87 %.
Sedangkan jika ditafsirkan kedalam standart nilai prosentase yag diberikan berada diantara 76 % - 100% yang berarti baik.
3. Berdasarkan dari analisa data, menunjukkan adanya korelasi antara pendekatan pumping student terhadap peningkatan kompetensi siswa kelas VIII bidang studi PAI di SMPN 4 Sdioarjo. Hal ini terbukti dari 50 responden mencapai hasil $r_{xy} = 0,726$ dan berada diantara 0,70 – 0,90 dan tergolong kuat atau tinggi.

B. Saran-Saran

Setelah mengamati dan menganalisa data yang penulis peroleh dan dari hasil kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendekatan Pumping Student ini merupakan pendekatan yang sangat penting dan perlu diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Ini dikarenakan bahwa masalah yang timbul dari para peserta didik yang kurang bias memahami akan dirinya dan kelebihan serta kekurangannya. Dengan pendekatan ini membantu siswa untuk bias memahami akan dirinya dan membantu siswa unutk dapat membangkitkan motivasi dalam dirinya dalam beraktivitas (belajar).
2. Untuk mencapai hasil yang maksimal dari pendekatan Pumping student ini, maka guru sebagai fasilitator dan sekaligus motivator harus dapat menciptakansuasana yang bias membantu siswa dalam proses belajar hingga siswa mampu membangkitkan motivasi dalam dirinya.
3. Selain itu bukan hanya peran seorang guru saja yang dituntut untuk ini, namun keterlibatan kepala sekolah itupun juga perlu, untuk dapat membangkitkan suasana sekolah yang nyaman dan dapat mengembangkan juga minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1988.
- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada. 2003.
- Partanto, Pius. Al-Barry, M Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkaola. 1994
- Arief, Armei. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2000.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2004.
- Dimiyati. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Davies, Ivor K. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Rajawali. 1991.
- Faisal, Sanapih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- Hawadi, Reni Akbar. *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non Tes*. Jakarta: PT. Gramedi. 2002.
- Jalaluddin dan Usman. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1999.
- Komariah, Aan. Triatna, Cepi. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi akasara, 2005.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.
- Majid, Abdul. Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

Mandalis. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Madjid, Abdul. Dian Andayani. *PAI Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.

Narbuko, H. Cholid. Ahmadi, Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.

Nata, Abudin. *Filasafat Pendidikan Islam I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.

Sahertian, Piet A. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset 1994.

Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. 2005.

Suryabrata, Sumach. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali. 1988.

Singarimbun, Masri. Efendi, Sofyan. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta:

SP3ES, 1989

Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gunung persada Press. 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.

Shalahuddin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.

Singarimbun, Masri. Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: SP3ES. 1989.

Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.

Soeitoe, Samuel. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. 1982.

Tengku Ramli, Amir. *Pumping Talent: Memahami Diri Memompa Bakat*. Tangerang: Kawan Pustaka. 2004.

Tengku Ramli, Amir. ***Pumping Student: Memompa prestasi: Menjadi sang Bintang.***
Tangerang: Kawan Pustaka. 2006

W. Gunawan, Adi. ***Genius Learning Strategy.*** Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2006

Zuhairini. ***Filsafat Pendidikan Islam.*** Jakarta: Bumi Aksara. 1990